

IMPLEMENTASI TATA RIAS TRADISIONAL SOLO PUTRI DALAM PROGRAM MAGANG MUA BAGI MAHASISWA TATA KECANTIKAN

Savia Fitrianing Tyas¹, A'ida Maulina², Anisa Shinta Dewi³, Taufan Ali Achmadi⁴,
Pramesti Adika Ratri⁵, Ifa Nurhayati⁶

¹⁻⁶Universitas Negeri Semarang

saviatyas@gmail.com¹, aidamaulina05.am@gmail.com²,
sashanyssa46@gmail.com³

ABSTRACT

This study aims to describe the implementation of traditional Solo Putri makeup in a Makeup Artist (MUA) internship program for beauty students and to examine its contribution to improving competencies and preserving traditional culture. The study employed a qualitative method with a descriptive approach. Data collection techniques included observation, interviews, and documentation involving beauty students, internship supervisors, and MUA practitioners who applied Solo Putri makeup in fieldwork practice activities. The data were analyzed through data reduction, data presentation, and conclusion drawing stages. The results showed that the internship program provided students with direct practical experience in applying traditional Solo Putri makeup, including facial makeup techniques, paes formation, bun arrangement, and the installation of traditional accessories. The internship activities also improved students' technical skills, work professionalism, and communication abilities in beauty service practices. In addition, the implementation of Solo Putri makeup in the internship program contributed to the preservation of local culture by introducing the philosophical values and aesthetics of traditional makeup to younger generations. However, the implementation of the internship program still faced several challenges, such as limited opportunities to practice traditional makeup and students' lack of understanding of the cultural philosophy behind Solo Putri makeup. Based on the findings, it can be concluded that the implementation of traditional Solo Putri makeup in the MUA internship program plays an important role in improving the competencies of beauty students while also serving as a means of preserving traditional culture amid the development of modern makeup trends.

Keywords: *Traditional Makeup, Solo Putri, Cultural Preservation*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi tata rias tradisional Solo Putri dalam program magang Makeup Artist (MUA) bagi mahasiswa tata kecantikan serta mengetahui kontribusinya terhadap peningkatan kompetensi dan pelestarian budaya tradisional. Penelitian menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi,

wawancara, dan dokumentasi terhadap mahasiswa tata kecantikan, pembimbing magang, serta praktisi MUA yang menerapkan tata rias Solo Putri dalam kegiatan praktik kerja lapangan. Data dianalisis melalui tahap reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa program magang memberikan pengalaman praktik secara langsung kepada mahasiswa dalam menerapkan tata rias tradisional Solo Putri, mulai dari teknik tata rias wajah, pembentukan paes, penataan sanggul, hingga pemasangan aksesoris tradisional. Kegiatan magang juga meningkatkan keterampilan teknis, profesionalisme kerja, serta kemampuan komunikasi mahasiswa dalam pelayanan jasa kecantikan. Selain itu, implementasi tata rias Solo Putri dalam program magang berkontribusi terhadap pelestarian budaya lokal melalui pengenalan nilai filosofis dan estetika tata rias tradisional kepada generasi muda. Namun, pelaksanaan program magang masih menghadapi beberapa kendala, seperti terbatasnya kesempatan praktik tata rias tradisional dan kurangnya pemahaman mahasiswa terhadap filosofi budaya dalam tata rias Solo Putri. Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa implementasi tata rias tradisional Solo Putri dalam program magang MUA memiliki peranan penting dalam meningkatkan kompetensi mahasiswa tata kecantikan sekaligus menjadi sarana pelestarian budaya tradisional di tengah perkembangan tren tata rias modern.

Kata Kunci: Tata Rias Tradisional, Solo Putri, Pelestarian Budaya

A. Pendahuluan

Tata rias tradisional merupakan warisan budaya Indonesia yang memiliki nilai estetika, filosofi, dan identitas daerah (Kartika, 2021). Salah satu tata rias tradisional yang masih dikenal luas adalah tata rias Solo Putri dari budaya Keraton Surakarta yang memiliki ciri khas pada paes, sanggul, busana, serta makna simbolik dalam setiap unsur riasannya (Suryani, 2020). Namun, perkembangan tren makeup modern dan pengaruh media sosial menyebabkan minat generasi muda terhadap tata rias tradisional

mulai mengalami penurunan (Maharani & Putra, 2022).

Untuk mendukung pelestarian budaya sekaligus meningkatkan kompetensi mahasiswa, program magang Makeup Artist (MUA) dilaksanakan melalui kerja sama antara perguruan tinggi dan praktisi tata rias profesional (Nurhayati & Lestari, 2023). Program magang tersebut didampingi oleh dosen pembimbing yang kompeten di bidang tata kecantikan dan dilaksanakan di beberapa tempat praktik kecantikan profesional yang aktif menerapkan

tata rias Solo Putri sebagai bagian dari pelayanan jasa kecantikan tradisional (Fitria, 2021).

Melalui program magang tersebut, mahasiswa memperoleh pengalaman praktik langsung dalam tata rias tradisional, memahami standar kerja profesional, meningkatkan keterampilan teknis dan komunikasi, serta mempelajari pentingnya menjaga nilai budaya dalam pelayanan jasa kecantikan. Kolaborasi antara dosen pembimbing dan praktisi MUA profesional menjadikan program magang sebagai sarana efektif untuk meningkatkan kompetensi mahasiswa sekaligus melestarikan budaya tata rias tradisional Solo Putri.

Salah satu ciri khas utama tata rias Solo Putri adalah penggunaan paes pada bagian dahi pengantin. Paes memiliki bentuk lengkungan tertentu yang dibuat dengan ketelitian tinggi dan memiliki makna filosofis mendalam. Bentuk paes melambangkan kelembutan, kesabaran, serta keharmonisan dalam kehidupan rumah tangga. Selain paes, penggunaan sanggul dan rangkaian bunga melati juga menjadi unsur penting dalam tata rias Solo Putri. Bunga melati melambangkan

kesucian dan keharuman nama keluarga, sedangkan sanggul mencerminkan keanggunan dan kedewasaan seorang perempuan Jawa. Keseluruhan unsur tata rias tersebut menunjukkan bahwa tata rias Solo Putri memiliki nilai budaya yang sangat tinggi dan menjadi bagian penting dari tradisi masyarakat Jawa (Suhersono, 2020).

Keberadaan tata rias Solo Putri tidak hanya dipandang sebagai bentuk kecantikan visual, tetapi juga sebagai representasi nilai budaya Jawa yang sarat dengan filosofi kehidupan (Suhersono, 2020). Tata rias tradisional menjadi media untuk memperkenalkan identitas budaya daerah kepada masyarakat luas. Dalam konteks pelestarian budaya, tata rias tradisional memiliki peranan penting karena dapat menjadi sarana pewarisan nilai-nilai budaya kepada generasi muda. Oleh sebab itu, keberlangsungan tata rias tradisional perlu didukung melalui pendidikan, pelatihan, dan praktik langsung agar tidak hilang tergerus perkembangan zaman.

Perkembangan dunia industri kecantikan saat ini menuntut mahasiswa tata kecantikan untuk memiliki kompetensi profesional yang

mampu menyesuaikan kebutuhan pasar kerja (Rahmawati & Nugroho, 2023). Dunia kerja di bidang kecantikan semakin kompetitif sehingga mahasiswa dituntut memiliki keterampilan yang lengkap, baik dalam tata rias modern maupun tata rias tradisional (Pratiwi, 2022). Kemampuan tersebut menjadi penting karena seorang Makeup Artist profesional harus mampu memenuhi kebutuhan dan permintaan klien yang beragam. Selain itu, penguasaan tata rias tradisional juga menjadi nilai tambah bagi mahasiswa karena tidak semua tenaga kerja di bidang kecantikan memiliki kemampuan tersebut (Sari, 2021).

Mahasiswa tidak hanya dituntut menguasai tata rias modern, tetapi juga harus mampu memahami dan menerapkan tata rias tradisional sebagai bagian dari pelestarian budaya lokal (Wulandari, 2020). Penguasaan tata rias tradisional menjadi bentuk tanggung jawab generasi muda dalam menjaga warisan budaya bangsa agar tetap dikenal dan diminati oleh masyarakat (Hidayati, 2021). Dalam proses pembelajaran di perguruan tinggi, mahasiswa memperoleh teori mengenai teknik tata rias,

penggunaan kosmetik, hingga pengetahuan tentang budaya dan filosofi tata rias tradisional. Namun, pembelajaran teori saja belum cukup untuk membentuk keterampilan profesional mahasiswa. Dibutuhkan pengalaman praktik secara langsung agar mahasiswa mampu memahami kondisi kerja nyata di lapangan (Putri & Lestari, 2022).

Program magang Makeup Artist (MUA) menjadi salah satu media pembelajaran yang efektif dalam meningkatkan keterampilan mahasiswa melalui pengalaman praktik langsung di lapangan. Kegiatan magang memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk belajar secara langsung dari praktisi profesional di industri kecantikan. Mahasiswa tidak hanya mengamati proses kerja, tetapi juga terlibat langsung dalam kegiatan pelayanan tata rias kepada klien. Pengalaman tersebut membantu mahasiswa memahami standar kerja profesional, teknik pelayanan, serta etika kerja yang diterapkan dalam dunia industri kecantikan. Melalui kegiatan magang, mahasiswa memperoleh kesempatan untuk mempelajari teknik tata rias tradisional secara nyata, mulai dari proses persiapan, penggunaan

kosmetik tradisional, teknik pemasangan aksesoris, hingga tata cara pelayanan kepada klien (Widjiningsih & Murtiningsih, 2021). Dalam kegiatan tersebut, mahasiswa belajar mempersiapkan alat dan bahan yang digunakan dalam tata rias Solo Putri, seperti foundation, bedak, eye shadow, lipstick, hingga bahan untuk membuat paes. Mahasiswa juga mempelajari teknik pemilihan warna kosmetik yang sesuai dengan karakter tata rias tradisional Jawa yang identik dengan kesan lembut dan elegan.

Program magang Makeup Artist (MUA) memberikan pengalaman kepada mahasiswa dalam tata rias wajah, penataan rambut, pemasangan aksesoris tradisional, serta kerja sama dengan tim profesional seperti penata busana dan fotografer. Melalui kegiatan tersebut, mahasiswa meningkatkan keterampilan teknis, ketelitian, kesabaran, dan kemampuan koordinasi kerja.

Selain itu, program magang membantu mahasiswa mengembangkan kemampuan komunikasi dan pelayanan kepada klien. Mahasiswa dilatih untuk bersikap ramah, profesional, memahami kebutuhan pelanggan,

serta menjaga kenyamanan klien selama proses tata rias berlangsung. Pengalaman ini juga meningkatkan rasa percaya diri, kesiapan kerja, dan kemampuan menghadapi situasi kerja profesional di industri kecantikan.

Di sisi lain, kegiatan magang berperan penting dalam pelestarian tata rias tradisional karena mahasiswa tidak hanya mempelajari teknik rias, tetapi juga memahami nilai budaya dan filosofi yang terkandung di dalamnya. Program magang menjadi sarana pembelajaran berbasis praktik yang efektif dalam menghubungkan teori dengan dunia kerja nyata sekaligus membentuk sikap profesional, disiplin, tanggung jawab, dan kesadaran budaya pada mahasiswa tata kecantikan.

Implementasi tata rias tradisional Solo Putri dalam program magang MUA memiliki peranan penting dalam menjaga keberlangsungan budaya di tengah arus globalisasi. Globalisasi telah membawa perubahan besar terhadap pola konsumsi masyarakat, termasuk dalam bidang kecantikan. Tren makeup Korea, western makeup, dan gaya minimalis modern menyebabkan minat generasi muda terhadap tata rias tradisional mengalami penurunan. Kondisi

tersebut dapat berdampak pada berkurangnya eksistensi tata rias tradisional apabila tidak dilakukan upaya pelestarian secara berkelanjutan. Oleh karena itu, lembaga pendidikan vokasi dan praktisi MUA perlu berkolaborasi dalam memberikan pengalaman praktik berbasis budaya kepada mahasiswa agar tata rias tradisional tetap dikenal dan diminati oleh generasi muda (Pratiwi, 2022).

Selain sebagai upaya pelestarian budaya, program magang juga berfungsi untuk meningkatkan kesiapan kerja mahasiswa tata kecantikan. Pengalaman praktik langsung di industri memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk mengembangkan keterampilan teknis, kreativitas, komunikasi, serta etika profesi. Mahasiswa tidak hanya belajar teknik rias, tetapi juga memahami standar pelayanan jasa kecantikan yang profesional. Penguasaan tata rias Solo Putri dalam kegiatan magang menjadi nilai tambah kompetensi mahasiswa karena tata rias tradisional masih banyak digunakan dalam acara adat pernikahan maupun kegiatan budaya di Indonesia (Rahmawati & Nugroho, 2023).

Pelaksanaan program magang MUA berbasis tata rias tradisional Solo Putri tidak hanya meningkatkan keterampilan mahasiswa, tetapi juga menjadi sarana pendidikan karakter dan pelestarian budaya bangsa. Melalui praktik langsung, mahasiswa memahami filosofi dan nilai budaya Jawa yang terkandung dalam tata rias Solo Putri, seperti makna paes, sanggul, bunga melati, dan busana adat pengantin. Mahasiswa juga menyadari bahwa tata rias adat bukan sekadar seni mempercantik wajah, melainkan bagian dari identitas budaya yang harus dijaga dan diwariskan kepada generasi berikutnya.

Program magang turut membentuk karakter mahasiswa, seperti disiplin, tanggung jawab, ketelitian, kesabaran, serta kemampuan komunikasi dan pelayanan kepada klien. Dalam proses praktik, mahasiswa belajar bekerja secara profesional, memahami kebutuhan pelanggan, serta menghadapi situasi kerja nyata di industri kecantikan. Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan vokasi tidak hanya berfokus pada keterampilan kerja, tetapi juga pada

pembentukan sikap profesional dan kesadaran budaya.

Di tengah perkembangan makeup modern dan pengaruh budaya global, program magang berbasis tata rias tradisional menjadi upaya penting untuk memperkenalkan kembali budaya lokal kepada generasi muda. Mahasiswa memperoleh pengalaman belajar langsung dari praktisi MUA profesional, memahami standar kerja industri, serta mengembangkan kreativitas dalam memadukan tata rias tradisional dengan sentuhan modern tanpa menghilangkan nilai budaya aslinya.

Selain itu, pemanfaatan teknologi dan media sosial dapat menjadi sarana efektif untuk memperkenalkan tata rias Solo Putri kepada masyarakat luas melalui konten edukatif dan promosi budaya digital. Dengan demikian, implementasi tata rias tradisional Solo Putri dalam program magang diharapkan mampu menghasilkan lulusan tata kecantikan yang kompeten, kreatif, profesional, serta memiliki kepedulian tinggi terhadap pelestarian budaya Indonesia. Penelitian ini penting dilakukan untuk mengetahui kontribusi program magang terhadap peningkatan

kompetensi mahasiswa sekaligus mendukung integrasi budaya lokal dalam pendidikan vokasi bidang tata kecantikan.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Pendekatan deskriptif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan secara mendalam mengenai implementasi tata rias tradisional Solo Putri dalam program magang Makeup Artist (MUA) bagi mahasiswa tata kecantikan. Penelitian kualitatif digunakan untuk memahami fenomena sosial secara alamiah melalui pengamatan langsung terhadap aktivitas magang, pengalaman mahasiswa, serta proses pelestarian tata rias tradisional yang dilakukan selama kegiatan praktik berlangsung. Menurut Sugiyono (2022), penelitian kualitatif merupakan metode yang digunakan untuk meneliti kondisi objek secara alami dengan peneliti sebagai instrumen utama dalam pengumpulan data.

Lokasi penelitian dilaksanakan pada tempat praktik magang Makeup Artist (MUA) yang menjadi mitra

program praktik kerja mahasiswa tata kecantikan. Subjek penelitian terdiri atas mahasiswa tata kecantikan yang mengikuti program magang, pembimbing magang, serta praktisi MUA yang menerapkan tata rias tradisional Solo Putri dalam pelayanan jasa kecantikan. Pemilihan subjek dilakukan menggunakan teknik purposive sampling, yaitu pemilihan informan berdasarkan pertimbangan tertentu yang dianggap mampu memberikan informasi relevan sesuai tujuan penelitian (Moleong, 2021).

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk melihat secara langsung proses implementasi tata rias tradisional Solo Putri selama kegiatan magang berlangsung, mulai dari persiapan alat dan bahan, teknik rias wajah, pembentukan paes, penataan sanggul, hingga pemasangan aksesoris tradisional. Wawancara dilakukan secara semi terstruktur kepada mahasiswa, pembimbing magang, dan MUA profesional untuk memperoleh informasi mengenai pengalaman praktik, kendala, serta upaya pelestarian budaya melalui tata rias tradisional. Dokumentasi

digunakan sebagai data pendukung berupa foto kegiatan magang, hasil tata rias, catatan praktik, serta dokumen pendukung lainnya.

Keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan teknik triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan data hasil wawancara dari beberapa informan yang berbeda, sedangkan triangulasi teknik dilakukan dengan membandingkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik ini bertujuan untuk meningkatkan validitas dan kredibilitas data penelitian sehingga hasil penelitian dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah (Miles, Huberman, & Saldaña, 2019).

Teknik analisis data dilakukan melalui tiga tahapan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan dengan memilih serta menyederhanakan data yang relevan dengan fokus penelitian. Selanjutnya, data disajikan dalam bentuk uraian deskriptif agar mudah dipahami. Tahap terakhir adalah penarikan kesimpulan berdasarkan hasil analisis data yang telah diperoleh mengenai

implementasi tata rias tradisional Solo Putri dalam program magang MUA bagi mahasiswa tata kecantikan.

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian, pelaksanaan program magang di Enymakeup, Queenarosemakeup, dan Ipahns Makeup Artist memberikan pengalaman praktik yang beragam bagi mahasiswa tata kecantikan dalam menerapkan tata rias tradisional Solo Putri. Mahasiswa terlibat langsung dalam pelayanan rias pengantin adat, mulai dari konsultasi klien, persiapan alat dan bahan, tata rias wajah, hingga penataan busana dan aksesoris tradisional.

Di Enymakeup, mahasiswa lebih banyak mempelajari teknik pembentukan paes dan penyesuaian rias wajah sesuai karakteristik klien, serta pentingnya ketelitian dan kedisiplinan dalam menghasilkan riasan yang sesuai standar profesional.

Pada Queenarosemakeup, mahasiswa memperoleh pengalaman dalam mengembangkan tata rias Solo Putri dengan sentuhan modern tanpa menghilangkan unsur tradisional, sehingga memahami bahwa

pelestarian budaya dapat dilakukan melalui inovasi. Sementara itu, di Ipahns Makeup Artist, mahasiswa fokus mempelajari penataan sanggul dan pemasangan aksesoris tradisional agar tercipta tampilan pengantin yang harmonis, sekaligus meningkatkan kemampuan komunikasi dan pelayanan kepada pelanggan.

Pelaksanaan program magang juga didukung oleh peran aktif dosen pembimbing, yaitu Taufan Ali Achmadi, S.Pd., M.Pd., Pramesti Adika Ratri, M.Pd., dan Ifa Nurhayati, S.Pd., M.Pd., yang memberikan pendampingan terkait penerapan teori tata kecantikan, etika profesi, dan pentingnya pelestarian tata rias tradisional. Kolaborasi antara dosen pembimbing dan praktisi MUA profesional menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis praktik menjadi strategi efektif dalam meningkatkan kompetensi mahasiswa sekaligus menjaga eksistensi tata rias tradisional Solo Putri di era modernisasi industri kecantikan.

Implementasi tata rias tradisional Solo Putri dalam program magang MUA menunjukkan bahwa kegiatan magang memiliki peranan penting dalam meningkatkan keterampilan praktik mahasiswa

sekaligus menjadi sarana pelestarian budaya tradisional. Melalui praktik langsung pada kegiatan adat dan pernikahan tradisional, mahasiswa memperoleh pengalaman nyata dalam melayani klien, memahami standar profesional industri kecantikan, serta mengembangkan kemampuan adaptasi sesuai kebutuhan pelanggan. Program magang juga melatih mahasiswa untuk bekerja secara teliti, disiplin, dan profesional dalam situasi kerja nyata yang menuntut ketepatan waktu dan kualitas hasil rias.

Dalam pelaksanaan praktik, mahasiswa mempelajari berbagai tahapan tata rias Solo Putri, mulai dari persiapan alat dan kosmetik, penggunaan teknik makeup dasar, contouring, highlighting, hingga pembentukan paes sebagai ciri khas utama tata rias pengantin Jawa. Proses pembuatan paes menjadi tantangan tersendiri karena membutuhkan keterampilan tinggi, ketelitian, kestabilan tangan, dan pemahaman proporsi wajah. Melalui latihan berulang dan bimbingan langsung dari MUA profesional, mahasiswa mampu meningkatkan kemampuan teknis, kepercayaan diri, serta memahami teknik kerja yang

benar secara lebih mendalam dibandingkan pembelajaran teori di kelas.

Selain keterampilan teknis, mahasiswa juga memahami filosofi budaya yang terkandung dalam tata rias Solo Putri. Paes, tata rambut, sanggul, dan bunga melati tidak hanya berfungsi sebagai unsur estetika, tetapi juga memiliki makna simbolis mengenai kesabaran, keharmonisan, kelembutan, dan penghormatan terhadap nilai budaya Jawa. Pemahaman tersebut membantu mahasiswa menyadari bahwa profesi Makeup Artist tidak hanya berkaitan dengan kecantikan, tetapi juga memiliki tanggung jawab dalam menjaga dan melestarikan warisan budaya lokal.

Mahasiswa juga memperoleh pengalaman dalam penataan rambut, pemasangan sanggul, dan aksesoris tradisional yang membutuhkan ketelitian, kreativitas, dan keterampilan khusus agar hasil rias terlihat harmonis dan nyaman digunakan pengantin. Melalui kegiatan magang, mahasiswa belajar menghadapi berbagai kendala teknis serta menemukan solusi secara profesional melalui arahan

pembimbing dan pengalaman praktik langsung.

Secara keseluruhan, implementasi tata rias Solo Putri dalam program magang MUA memberikan manfaat besar dalam meningkatkan kompetensi teknis, profesionalisme, kesiapan kerja, serta kesadaran budaya mahasiswa tata kecantikan. Program magang tidak hanya menjadi media pembelajaran keterampilan, tetapi juga berfungsi sebagai sarana pelestarian budaya tradisional Indonesia di tengah perkembangan tren kecantikan modern.

Berdasarkan hasil wawancara, sebagian mahasiswa mengungkapkan bahwa pengalaman praktik langsung dalam kegiatan magang membantu mereka memahami teknik kerja profesional yang tidak diperoleh secara maksimal dalam pembelajaran teori di kelas. Mahasiswa merasa lebih percaya diri setelah terlibat langsung dalam pelayanan tata rias kepada klien. Mereka belajar menghadapi berbagai karakter pelanggan, menyesuaikan gaya komunikasi, serta mengatasi situasi yang tidak terduga selama proses kerja berlangsung. Hal ini menunjukkan bahwa program

magang menjadi media pembelajaran kontekstual yang efektif dalam meningkatkan kompetensi mahasiswa tata kecantikan. Pengalaman tersebut juga membantu mahasiswa memahami pentingnya menjaga kualitas pelayanan demi kepuasan pelanggan.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa implementasi tata rias tradisional Solo Putri dalam program magang memberikan kontribusi terhadap pelestarian budaya lokal. Di tengah perkembangan tren makeup modern yang lebih populer di kalangan generasi muda, tata rias tradisional mulai mengalami penurunan minat. Banyak masyarakat lebih memilih gaya rias modern karena dianggap lebih praktis dan mengikuti perkembangan zaman. Namun, keberadaan MUA yang tetap menyediakan layanan tata rias tradisional menjadi salah satu bentuk upaya mempertahankan eksistensi budaya daerah. Mahasiswa yang mengikuti program magang memperoleh pemahaman bahwa tata rias tradisional tidak hanya berkaitan dengan aspek estetika, tetapi juga mengandung nilai budaya dan filosofi

yang harus dijaga keberlangsungannya.

Pelestarian tata rias tradisional melalui kegiatan magang juga terlihat dari meningkatnya minat mahasiswa untuk mendalami tata rias pengantin adat setelah mengikuti praktik kerja lapangan. Mahasiswa merasa bahwa tata rias Solo Putri memiliki keunikan tersendiri dibandingkan tata rias modern karena setiap unsur rias memiliki simbol dan makna budaya. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pengalaman praktik secara langsung mampu menumbuhkan rasa cinta terhadap budaya lokal pada diri mahasiswa. Pengalaman tersebut sejalan dengan konsep pendidikan budaya yang menekankan pentingnya pembelajaran berbasis pengalaman agar peserta didik memiliki kesadaran untuk menjaga warisan budaya bangsa.

Dalam kegiatan magang, mahasiswa juga mempelajari etika pelayanan profesional kepada klien. Sikap ramah, disiplin waktu, kemampuan komunikasi, serta tanggung jawab menjadi bagian penting yang diterapkan oleh MUA profesional kepada mahasiswa magang. Keterampilan interpersonal tersebut sangat diperlukan dalam

dunia kerja karena jasa tata rias tidak hanya mengutamakan hasil rias, tetapi juga kenyamanan dan kepuasan pelanggan. Berdasarkan hasil wawancara dengan pembimbing magang, mahasiswa yang memiliki kemampuan komunikasi baik cenderung lebih mudah beradaptasi dengan lingkungan kerja dan memperoleh kepercayaan dari klien. Dengan demikian, program magang tidak hanya meningkatkan keterampilan teknis mahasiswa, tetapi juga membentuk profesionalisme kerja di bidang kecantikan.

Meskipun implementasi tata rias tradisional Solo Putri dalam program magang memberikan banyak manfaat, penelitian ini juga menemukan beberapa kendala dalam pelaksanaannya. Salah satu kendala utama adalah terbatasnya kesempatan praktik karena tidak semua klien memilih tata rias tradisional. Sebagian besar pelanggan lebih memilih konsep rias modern atau modifikasi tradisional-modern yang dianggap lebih sederhana. Selain itu, proses tata rias Solo Putri membutuhkan waktu lebih lama dibandingkan tata rias modern karena melibatkan detail paes, sanggul, dan aksesoris tradisional yang

cukup kompleks. Kondisi tersebut menyebabkan mahasiswa membutuhkan latihan berulang agar mampu bekerja secara cepat dan tepat.

Kendala lainnya adalah keterbatasan pemahaman mahasiswa mengenai filosofi tata rias tradisional. Sebagian mahasiswa lebih fokus pada hasil visual rias tanpa memahami makna budaya yang terkandung di dalamnya. Oleh karena itu, diperlukan penguatan materi budaya dalam pembelajaran tata kecantikan agar mahasiswa tidak hanya menguasai keterampilan praktik, tetapi juga memahami nilai tradisional yang menjadi identitas budaya bangsa. Kolaborasi antara lembaga pendidikan dan praktisi MUA juga perlu ditingkatkan melalui pelatihan, workshop, maupun seminar budaya untuk memperluas wawasan mahasiswa mengenai tata rias tradisional Indonesia.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa implementasi tata rias tradisional Solo Putri dalam program magang Makeup Artist (MUA) memiliki peranan penting dalam meningkatkan kompetensi

mahasiswa tata kecantikan, baik dari aspek keterampilan teknis maupun profesionalisme kerja. Melalui kegiatan magang, mahasiswa memperoleh pengalaman praktik langsung dalam tata rias Solo Putri, mulai dari penggunaan kosmetik, pembentukan paes, penataan sanggul, hingga pemasangan aksesoris tradisional. Pengalaman tersebut membantu mahasiswa memahami standar kerja profesional yang tidak sepenuhnya diperoleh melalui pembelajaran teori di kelas.

Program magang juga memberikan dampak positif terhadap kemampuan komunikasi, kerja sama, manajemen waktu, dan pelayanan kepada klien secara profesional. Selain meningkatkan rasa percaya diri dan kemampuan adaptasi mahasiswa di dunia kerja, kegiatan magang turut membentuk sikap disiplin, tanggung jawab, dan etika kerja yang dibutuhkan dalam industri tata kecantikan.

Selain meningkatkan kompetensi mahasiswa, implementasi tata rias Solo Putri dalam program magang juga berkontribusi terhadap pelestarian budaya tradisional. Mahasiswa memahami bahwa tata rias Solo Putri tidak hanya berfungsi

sebagai seni mempercantik wajah, tetapi juga mengandung nilai budaya dan filosofi kehidupan masyarakat Jawa. Pengalaman praktik langsung mampu menumbuhkan kesadaran dan rasa cinta mahasiswa terhadap budaya lokal di tengah perkembangan tren tata rias modern. Namun, pelaksanaan magang masih menghadapi beberapa kendala, seperti terbatasnya kesempatan praktik tata rias tradisional dan kurangnya pemahaman mahasiswa terhadap filosofi budaya tata rias Solo Putri. Oleh karena itu, diperlukan penguatan materi budaya dalam pembelajaran tata kecantikan serta peningkatan kerja sama antara lembaga pendidikan dan praktisi MUA melalui pelatihan, workshop, dan kegiatan budaya lainnya. Dengan demikian, program magang tata rias Solo Putri dapat menjadi sarana pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan keterampilan mahasiswa sekaligus mendukung pelestarian budaya tradisional Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Fitria, R. (2021). *Pelaksanaan Praktik Kerja Lapangan pada Bidang Tata Kecantikan Pengantin*. Jurnal Pendidikan Tata Rias, 5(2), 50–58.
- Hidayati, N. (2021). *Pelestarian Budaya Lokal melalui Pendidikan Tata Kecantikan*. Jurnal Pendidikan Budaya, 8(2), 45–53.
- Kartika, D. (2021). *Tata Rias Tradisional sebagai Identitas Budaya Indonesia*. Jurnal Seni dan Budaya Nusantara, 7(1), 14–22.
- Lexy J. Moleong. (2021). *Metodologi penelitian kualitatif*. Remaja Rosdakarya.
- Maharani, A., & Putra, B. (2022). *Pengaruh Tren Makeup Modern terhadap Minat Generasi Muda pada Tata Rias Tradisional*. Jurnal Kecantikan dan Budaya, 9(3), 71–80.
- Matthew B. Miles., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2019). *Qualitative data analysis: A methods sourcebook* (4th ed.). Sage Publications.
- Nurhayati, I., & Lestari, P. (2023). *Program Magang sebagai Upaya Peningkatan Kompetensi Mahasiswa Tata Kecantikan*. Jurnal Pendidikan Vokasi Indonesia, 11(1), 39–47.
- Pratiwi, D. A. (2022). *Pelestarian tata rias tradisional Jawa di era modernisasi industri kecantikan*. Jurnal Pendidikan Tata Rias dan Kecantikan, 11(2), 88–97.
- Putri, A., & Lestari, R. (2022). *Pentingnya Program Magang dalam Meningkatkan Kompetensi Mahasiswa Tata*

- Kecantikan*. Jurnal Pendidikan Vokasi, 6(3), 88–97.
- Rahmawati, I., & Nugroho, A. (2023). Pengaruh program magang terhadap kesiapan kerja mahasiswa tata kecantikan. *Jurnal Vokasi Kecantikan Indonesia*, 5(1), 45–53.
- Sari, M. (2021). *Tata Rias Tradisional sebagai Nilai Tambah Kompetensi Lulusan Tata Kecantikan*. Jurnal Kecantikan dan Fashion, 5(2), 60–68.
- Sugiyono. (2022). *Metode penelitian kualitatif, kuantitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Suhersono, H. (2020). *Tata rias pengantin tradisional Indonesia*. Gramedia Pustaka Utama.
- Suryani, E. (2020). *Makna Filosofis Tata Rias Pengantin Solo Putri dalam Budaya Jawa*. Jurnal Kajian Budaya Jawa, 6(2), 28–36.
- Widjiningsih, S., & Murtiningsih, E. (2021). Implementasi pembelajaran berbasis praktik pada program magang mahasiswa tata kecantikan. *Jurnal Pendidikan Vokasi*, 9(3), 210–219.
- Wulandari, E. (2020). *Implementasi Pembelajaran Tata Rias Tradisional di Perguruan Tinggi*. Jurnal Pendidikan Seni, 9(1), 33–41.